BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintaha Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo–dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, Bank Mandiri menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurang jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri implementasikan secara sekaligus ke semua jaringan dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 *core banking system* yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan kedalam system yang yang terbaik, Bank Mandiri melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US$200 juta, untuk mengganti *core*

banking system Bank Mandiri menjadi satu sistem yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan *consumer banking* yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT Bank Mandiri memberikan layanan *straight-through processing* dan *interface* tunggal pada seluruh nasabah.

Nasabah korporat Bank Mandiri sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portfolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sektor manufaktur *Food & Beverage*, agrobisnis, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan *four eyes* yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit Bisnis kami.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen ekskutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi kami terdiri dari banker dari *legacy banks* dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi *offices of compliance*, audit dan *corporate secretary*, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK serta auditor internasional. *Asia Money magazine* memberikan penghargaan atas komitmen kami atas penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk katagori *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* dan *Best for Disclosure and transparency*.

Dengan aset yang terus bertumbuh sampai dengan diatas Rp 319 triliun, dan lebih dari 21 ribu karyawan yang tersebar pada 1000 kantor dalam negeri dan 6 kantor dan perwakilan luar negeri Bank Mandiri bertekad untuk memberikan keprimaan dalam layanan perbankan dan memberikan solusi keuangan yang sangat luas dalam investasi dan produk syariah, serta *bancassurance* untuk nasabah korporat, komersial, *small business* dan *micro business* selain nasabah individual kami. Tekad Bank Mandiri tersebut telah diakui dan dihargai sebagai peringkat pertama dalam *Banking Service Excellence Award 2007* oleh Majalah Infobank.

Adapun visi, misi dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, adalah sebagai berikut:

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Visi : Bank terpercaya pilihan anda

Misi:

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
2. Mengembangkan sumber daya manusia professional.
3. Member keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
4. Melaksanakan Manajemen terbuka.
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Pembentukan struktur organisasi merupakan hal yang paling penting, karena di dalamnya terdapat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta penetapan tiap pegawai secara efektif. Oleh karena itu, dengan adanya struktur organisasi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kedudukan dan hubungan tiap-tiap bagian. Disamping itu, struktur organisasi

dapat mencegah terjadinya tumpang tindih antara tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan.

Pada tanggal 5 juni 2006 melalui SK Direksi No. Kep. Dir/069/2006 struktur organisasi perseroan mengalami perubahan. Perubahan organisasi dimaksud termasuk pembagian tugas dan wewenang Direksi perseroan juga telah disetujui oleh komisariss perseroan melalui suratnya no. COM/577/2006 Manajemen Bank Mandiri mengajukan Struktur Organisasi Bank Mandiri berbasis *Strategic Business Units* kepada komisaris Bnak Mandiri.

Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Komisaris
2. Direktur Utama
3. Wakil Direktur Utama
4. Drektur Costumer Finance
5. Direktur Komercial Banking
6. Direktur Technology & Operations
7. Direktur Special Asset Management
8. Direktur Risk Management
9. Direktur Corporate Secretary, Legal & Customer Care
10. Direktur Corporate Banking
11. Direktur Tresury & International banking
12. Direktur Micro & Retail Banking
13. Direktur Compliance & Human Capital

4.1.1.4 Job Description PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Komisaris

Tugas dan tanggung jawabnya:

a. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Bank, -pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan atau RUPS luar biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Melaksanajan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektifitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawasan Bank atau Pasar Modal.

c. Menjaga kepentingan Bnak dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.

d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

e. Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar.

f. Memonitori perkembangan kegiatan Bank.

g. Pemegang saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank.

h. Melaprokan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala nemurun kinerja Bank.

i. Membertahu kepda Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditremukannya (1) pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan dan (2) keadaan atau perkiraan keadan yang dapat membahayakan lkelangsungan usaha bank.

2. Direktur Utama

Tugas dan taunggung jawab:

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku Direktur Utama dalam pengurusan tersebut.
b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
c. Bertanggung jawab penuh dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Kepatuhan REKS.
d. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak dan atau pihak lain dengan Perseroan.
e. Mengkoordinasi kebijakan san strategi dalam unit Bisnis dan unit Supporting dan memonitor serta mngevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi Direktorat Corporate Banking, Direktorat Commercial Banking, Direktorat Micro & Retail Banking, Direktorat Costumer Finance, Direktorat Treasuty & International Banking, Direktorat Spesial Asset Management, Direktorat Risk Management, Direktorat Technology & Operations, Direktorat Corpotare Secretary, Legal & Costumer Care, Direktorat Complieance & Human Capital, Direktorat Finance & Strategy, Direktorat Change Management Office, dan Direktorat Internal Audit.

3. Wakil Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utaman dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
b. Membantu Direktur Utama dalam kegiatan memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dan dengan itikad baik menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, keutusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Mewakili Perseroan apabila Direktur Utama tidak hadir untuk berhalangan.
f. Membentuk Direktur Utama dalam mengkoordinasi kebijakan dan strategi.
g. Membantu Direktur Utama mengkoordinasi kebijakan dan strategi unit bisnis yang secara fungsional turut berasa dalam suvervisi Wakil Direktur Utama.

4. Direktur Consumer Finance

Tugas dan tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku Direktorat dalam pengurusan tersebut.
c. Memelihara dan mengurus Perseroan.
d. Bertanggunga jawab penuh atas tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

e. Mengoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Consumer Finance* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fugsi *Consumer Finance* dan *Consumer Loan.*

5. Direktur *Commercial Banking*

Tugas dan tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Commercial Banking* dan bertindak selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari PT. Bank Mandiri (perusahaan anak) dalam pengurusan tersebut.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Mengoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Consumer Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fugsi Jakarta *Consumer Sales, Region Consumer Sales 1. Region Consumer Sales 2,* dan *Wholesale Product Manajement*

6. Direktur *Technology & Operations*

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Technology & Operations* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Mengoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Technology & Operations* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fugsi *IT Business Solution & Aplication Service, IT Operations, Planning, Policies, Archtecture, Credit Operations, Central Operations,* dan *Electronic Chanel Operation.*

7. Direktur *Speciali Asset Management*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Speciali Asset Management* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.

e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Mengoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Speciali Asset Management* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Credit Recovery I , Credit Recovery II* dan *Asset Management.*

8. Direktur *Risk Management*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Risk Management* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.

e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Mengkoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Speciali Asset Management* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Market &*

Operational Risk, Credit Risk, Policy, Corporate Risk, Commercial Risk, dan *Consumer Risk Management.*

9. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Costumer Care*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang mmembidangi *Corporate Secretary, Legal & Costumer Care* & *Service Specialist* dengan menguruskan Perseroan untuk kepentingan san tujuan Perseroan, dalam kapsitas selaku Direktur Bidang *Corporate Secretary, Legal & Costumer Care.*
c. Memastika koordinasi dalam memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan, serta melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
d. Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Memastikan koordinasi, memonitoring dan evaluasi kebijakan, strategi serta pelaksanaannya dalam bidang *Corporate Secretary, Legal, Costumer Care,* dan *Culture & Service Specialist.*

10. Direktur *Corporate banking*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Corporate banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Mengkoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Corporate banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Corporate banking I, Corporate banking II, Corporate banking III, Client Services Team Plantation Specialist Syndicated & Srtuctured Finance* serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap PT. Bank Mandiri Sekuritas (Perusahaan Anak).

11. Direktur *Treasury & International Banking*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Treasury & International Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Mengkoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Treasury & International Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *International banking & Capital Market Service* dan *Treasury*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

12. Direktur *Micro & Retail Banking*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan Perseroan dalam bidang *Micro & Retail Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari PT. AXA Mandiri Financial Service (Perusahaan Anak) dan PT. Bank Sinar Harapan Bali (Perusahaan Anak) serta PT. Mandiri Manajemen Investasi (Perusahaan Anak PT. Mandiri Sekuritas) dalam pengurusan tersebut.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dantujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Mengkoordinasi dan menyusun strategi dalam bidang *Micro & Retail Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Jakarta Network, Regional Network, Mocro Bussines Small Business, Mass & Elecronic Banking*, dan *Wealth Management*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap PT. AXA Mandiri Financial Service (Perusahaan Anak) dan PT. Bank Sinar Harapan Bali (Perusahaan Anak) serta PT. Mandiri Manajemen Investasi (Perusahaan Anak PT. Mandiri Sekuritas) dalam pengurusan tersebut.

13. Direktur *Compilance & Human Capital*

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
c. melaksanakan Funfsi dan tugas sebagai Direktur Kepatuhan/ *Compliace Director.*
d. Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Compilance & Human Capital Service, Human Capital Startegy & Policy, Learning Center*, Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan dengan melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Modal Kerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Dalam operasioan kegiatan keseharian perusahan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahana modal kerja menunjukan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek, adanya modal kerj yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atu kekacauan keuangan. Yang digunakan untuk menentukan besarnya angka modal kerja dalam penelitian ini adalah :

Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang lancar

Untuk data PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara tahun 2003-2009 yang diteliti diperoleh Modal Kerja seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Modal kerja

Tahun	Aktiva lancer	Hutang lancar	Modal Kerja
2003	249.435.554	229.036.856	20.398.698
2004	248.155.827	223.217.577	24.938..250
2005	263.383.348	240.164.245	23.219.103
2006	267.517.192	241.171.346	26.345.846

2007	319.085.590	289.835.512	29.250.078
2008	358.438.678	327.896.740	30.541.938
2009	394.616.604	359.318.341	35.298.263

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

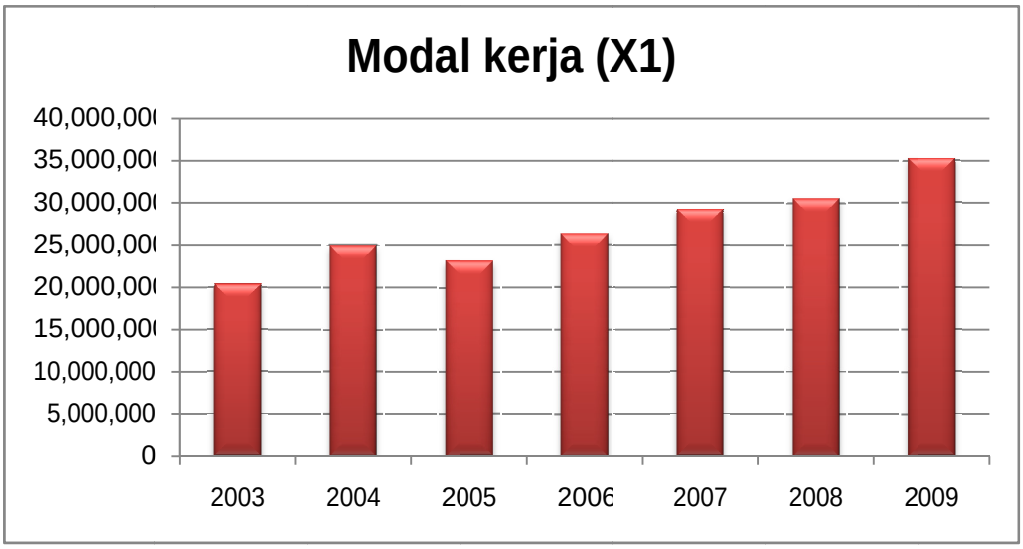
1. Pada tahun 2003 modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebesar Rp. 20.398.698. hasil ini diperoleh dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar.
2. Pada Tahun 2004 hutang lacar menurun sebesar Rp.5.819.279 yaitu dari Rp.229.036.856 menjadi Rp.223.217.577, ini dikarenakan adanya peningkatan efektifitas dari penggunaan aktiva lancar Rp. 248.155.827 dan modal Rp. 24.938.250, dalam menunjang operasional perusahaan.
3. Pada tahun 2005 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.1.719.147, dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 24.938..250 menjadi Rp.23.219.103, ini dikarenakan adanya ketakutan apabila terjadi dana mengaggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.
4. Pada tahun 2006 modal kerja meningkat kembali menjadi Rp. 26.345.846, ini karenakan untuk menutupi jumlah dan komposisi aktiva lancar.
5. Pada tahun 2007 aktiva lancar, hutang lancar, dan modal kerja secara bersamaan, yaitu akitva lancar meningkat menjadi sebesar Rp. 319.085.590, hutang lancar Rp.289.835.512 dan modal kerja Rp.29.250.078, inin dikarenakan perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitasnya.
6. Pada tahun 2008 jumlah modal kerja lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva lancar dan hutang lancar yaitu sebesas Rp30.541.938, dikarenakan perusahaan menggunakan

lebih banyak hutang dibanding modal sendiri, hal ini pun ditakutkan karena tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat.

7. Pada tahun 2009 aktiva lancar kembali meningkat yaitu sebesar Rp. 394.616.604, jumlahnya pun melebihi hutang lancar yaitu Rp. 359.318.341 ini berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja menjadi sebesar Rp. 35.298.263. pada tahun ini modal kerja mengalami jumlah peningkatan yang cukup besar dibanding dengan peningkatan tahun-tahun sebelumnya, ini dikarenakan untuk meningkatkan perputaran modal kerja agar profitabilitas/laba yang dihasilkan semakin besar.

Secara keseluruhan pada tabel diatas dapat dilihat modal kerja setiap tahunya terus mengalami peningkatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik dalam menunjang operasi perusahaan sehingga pendapatan usaha perusahaan terus meningkat tiap tahunnya, walaupun begitu perusahaan tidak harus setiap tahun melakukan penambahan aktiva meski aktiva yang dimiliki akan selalu berkurang oleh penyusutan. Sesuai teori menurut Munawir (2005:116-117), bahwa modal kerja/dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lainnya.

perkembangan modal kerja pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Data Penelitian Modal kerja (X1)

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat modal kerja dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 secara terus menerus mengalami peningkatan. Namun tidak untuk tahun 2005, modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2004 dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. 24.938.250 menjadi Rp.23.219.103 di tahun 2005. Modal kerja paling tinggi yaitu pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 35.298.263 dan paling rendah pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 20.398.698.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Risiko Kredit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Risiko kredit adalah sebagai salah satu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Adapun Risiko kredit *(Non Performing Loan*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar + Kredit diragukan + kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \text{ X } 100$$

Untuk data PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk antara tahun 2003-2009 yang diteliti diperoleh Risiko Kredit seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Risiko Kredit (*Non Performing Loan)*

Tahun	Kolektibilitas Kredit Bermasalah			Total kredit yang diberikan	NPL (%)	Perkembangan NPL %
	Kurang lancar	Diragukan	macet			
2003	1.675.651	1.437.009	3.429.152	75.942.620	8,61%	18.29%
2004	2.369.744	440.706	3.893.163	94.402.565	7.10%	-17.56%
2005	5.699.321	5.378.174	15.936.263	106.852.946	25.28%	256.02%
2006	2.119.395	699,514	16.443.081	117.757.322	16.36%	-35.30%
2007	1.400.294	547.824	10.019.990	138.553.552	8.64%	-47.49%
2008	1.149.050	578.330	7.601.231	174.499.434	5.35%	-38.11%
2009	4.211.899	6.915.037	14.412.848	197.126.229	20.35%	223.06%

Penjelasan untuk data Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

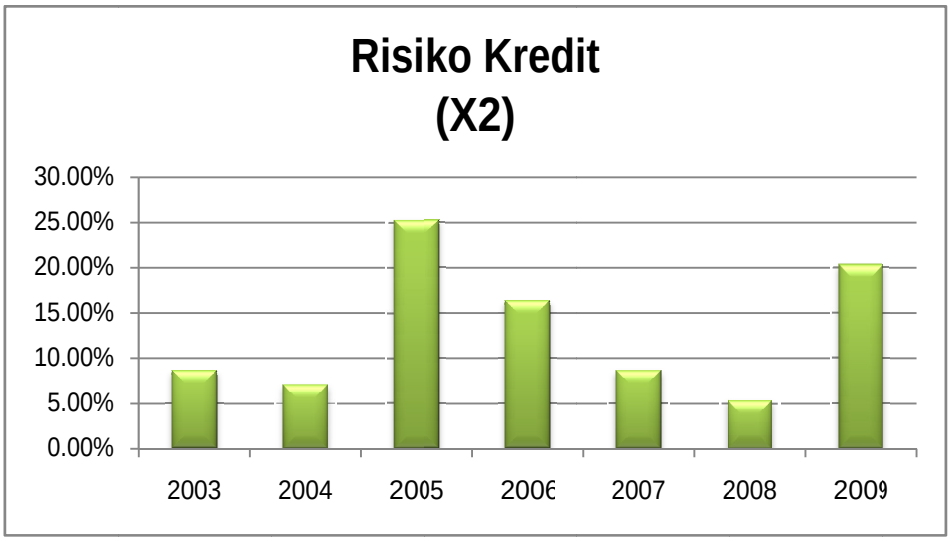
1. Pada tahun 2003 Risiko kredit *(Non Performing Loan)* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 8,61% dan perkembangan NPL 18,29% dari tahun sebelumnya yaitu 7,28%.
2. Untuk tahun 2004 Risiko kredit mengalami penurunan 17,56% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 8,61% menjadi 7,10%. Hal ini disebebkan oleh seiring dengan mulai membaiknya perekonomian Indonesia, kredit yang disalurkan oleh PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, mengalami peningkatan sebesar 24,30% dan jumlah kredit diragukan berkurang sebesar 69,33% karena pembayaran yang dilakukan pada debitur semakin lancar.
3. Pada tahun 2005 risiko kredit (*Non Performing* Loan) PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, kembali mengalami peningkatan (yang paling tinggi) sebesar 256.02 dari 7,10% menjadi

25,28%, hal ini disebabkan oleh memburuknya dunia usaha, yang diakibatkan dunia usaha makin berat menanggung beban bunga yang juga meningkat. Oleh karena itu para debitur yg pendapatannya menurun, mengakibatkan pembayaran kredit menjadi tidak lancar.

4. Namun pada tahun 2006 Risiko kredit *(Non Performing Loan)* PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, kembali menurun dari tahun sebelumnya sebesar 35,30% yaitu dari 225,28% menjadi 16,36%. Ini diakibatkan oleh kenaikan harga BBM masih dirasakan oleh dunia usaha, namun tidak berlangsung lama.
5. Begitupun pada tahun 2007 Risiko kredit *(Non Performing Loan)* berhasil menurun kembali sebesar 47,19% yaitu dari 16,36% menjadi 8,64% hal ini cenderung dipengaruhi semakin baiknya perekonomian di Indonesia pada awal tahun 2007.
6. Pada tahun 2008 Risiko kredit *(Non Performing Loan)* kembali mengalami penurunan sebesar 38,11% yaitu dari 8,64% menjadi 5,35%. Ini dikarenakan semakin baiknya kinerja bank menangani kredit bermasalah dalam menggunakan prinsip kehati-hatian juga seiring membaiknya perekonomian Indonesia.
7. Pada tahun 2009 tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 5,30% menjadi 20,35% di tahun 2009, meningkatnya risiko kredit ini dikarenakan banyaknya akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Secara keseluruhan, selama periode tahun 2003-2009 mengalami 2 kali peningkatan yang cukup besar, itu berarti penanganan dalam kredit bermasalah / risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Karena menurut Menurut

As. Mahmoedin (2002-111) bahwa bagi kredit bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingakat kesehatan bank dan modal kerja. Perkembangan Risiko kredit pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 Data Penelitian Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat Risiko Kredit dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi. Risiko Kredit paling tinggi pada tahun 2005 yaitu sebesar 23,28% dan tahun 2009 yaitu sebesar 20,35%, dan paling rendah pada tahun 2008 yaitu sebesar 5,35%.

4.2.3 Analisis Deskriptif

Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Modal penghitungan tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. ROA ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA), yaitu untuk mengukur perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva dalam periode yang sama yang diperoleh oleh bank.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba sebelum pajak}}{\textbf{Total Assets}} \textbf{ x 100\%}$$

Untuk data Profitabilitas (ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk antara tahun 2003-2009 yang diteliti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Profitabilitas (ROA)

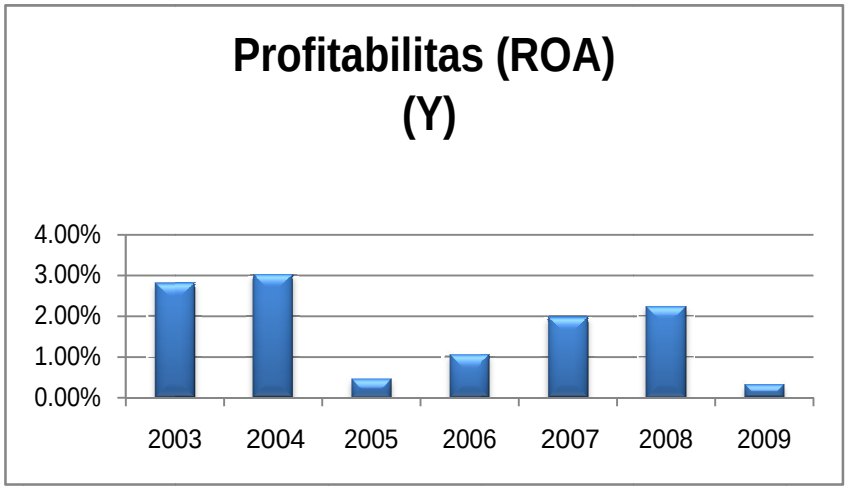
Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Total Sssets (Rp)	(ROA) (%)	Perkembangan (%)
2003	7.031.524	249.435.554	2,82%	21.49%
2004	7.525.002	248.155.827	3,03%	7,57%
2005	1.232.877	263.383.348	0,47%	-84.56%
2006	2.831.196	267.517.192	1,06%	126.09%
2007	6,333,383	319.085.590	1,98%	87.55%
2008	8,068,560	358.438.678	2,25%	13.37%
2009	1,211,664	394.616.604	0,34%	-72,46%

Penjelasan untuk data grafik Harga Saham sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 nilai hasil kerja yang telah dilaksanakan / profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada nilai 2,82%.

2. Pada tahun 2004 profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, mengalami peningkatan lagi sebesar 3,03%, dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2003 yang hanya menghasilkan profitabilitas (ROA) sebesar 2,28%. Kenaikan ini dikarenakan efektifitas hasil usaha tidak mengalami masalah-masalah yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan.
3. Pada tahun 2005 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 0,47% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2004 sebesar 3,03%. Ini dikarenakan pengaruh dari kredit bermasalah (*Non Performing Loan)* pada tahun 2005 mengalami peningkatan, sehingga berpengaruh pada penurunan laba yang dihasilkan oleh PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk ditahun ini.
4. Pada tahun 2006 profitabilitas / laba yang dihasilkan kembali meningkat menjadi 1,06%, dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2005 sebesar 0,47%. ini dikarenakan perusahaan cepat tanggap dalam mengidentiffikasi gejala-gejala dari kredit bermasalah/ risiko kredit.
5. Pada tahun 2007 profitabilitas meningkat lagi sebesar 1,98% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2006 sebesar 1,06%, ini dikarenakan antisipasi untuk risiko kredit / kredit bermasalah semakin diperhatikan dan diperketat.
6. Seperti pada tahun 2007 profitabilitas kembali meningkat Pada tahun 2008 menjadi 2,25% dari tahun sebelumnya sebesar 1,98%. Ini disebabkan oleh keuntungan yang berasal dari bunga kredit kepada debitur semakin meningkat.
7. Namun tidak untuk tahun 2009, profitabilitas menurun drastis dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sebesar 2,25 menjadi 0,34 pada tahun 2009, ini dikarenakan ada pengaruh dari risiko kredit (*Non Performing Loan*) pada tahun 2009 yang mengalami peningkatan sebesar 20,35% sehingga laba/ Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan pun menurun.

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini sejalan dengan pendapat Suad Husnan dan Enry Pudjiastuti (2002:293) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dengan cara efisiensi dalam penggunaan aktiva sekelompok aktiva.



Gambar 4.3 Data Penelitian Data Profitabilitas (ROA)

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat Profitabilitas (ROA)dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi. Profitabilitas (ROA) paling tinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 3,03% dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu 0,34%.

4.2.4 Analisis Kuantitatif

Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) Terhadap Profitabilitas

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.2.4.1 Analisi Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi koefisien modal kerja dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 7 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2003 hingga tahun 2009.

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (modal kerja dan risiko kredit). Berdasarkan hasil pengolahan data modal kerja dan risiko kredit terhadap profitabilitas diperoleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.4

Coefficients[a]

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Zero-orde	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constar	-.039	.140		-.280	.793					
	X1	.354	.077	.291	4.578	.010	.400	.916	.289	.986	1.014
	X2	.238	.017	.914	14.384	.000	.949	.990	.908	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Bilangan konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Modal kerja (X_1)

X_2 = Risiko Kredit (X_2)

Dari tabel di atas diketahui nilai a = -0,039, b_1 = 0,354, b_2 = 0,238, Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -0{,}039 + 0{,}354\ X_1 + 0{,}238\ X_2$

Arti dari persamaan di atas adalah:

a = -0,039, artinya jika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -0,039 satuan.

b_1 = 0,354, artinya jika Modal kerja (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,354 satuan.

b_2 = 0,238, artinya jika Risiko Kredit (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,238 satuan.

4.2.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastistias*** dan ***Uji normalitas.*** Dalam pengujian asusmsi klasik dengan menggunakan data original, terdapat masalah autokorelasi, sehingga dilakukan tranformasi data sebanyak empat kali transformasi, sehingga dihasilkan pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini variabel yang bersifat *random* harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas cukup dilakukan hanya terhadap variabel dependen saja, dikarenakan hanya variabel dependen yang memiliki sifat *random*. Jika sejumlah besar variabel *random* yang didistribusikan secara independen dan identik, maka dengan beberapa pengecualian, distribusi jumlahnya cenderung ke distribusi normal bila banyaknya variabel seperti itu meningkat tak terbatas (Gujarati, N. Damodar, alih bahasa Sumarno Zain, 1993:66). Dengan dasar ini, maka pengujian normalitas data hanya dilakukan terhadap variabel dependen saja, yang dalam penelitian ini adalah variabel Y. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan *SPSS 13.00* dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		7
Normal Parameters[a,b]	Mean	-1.0653
	Std. Deviation	.36013
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,474 dan nilai sig = 0,978. Dikarenakan nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortagonal. Variabel ortagonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar sehingga mengakibatkan sulit mendapatkan estimasi yang tepat, interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil yang membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Walaupun secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik y, namun nilai koefisien determinasi (R^2) masih relatif tinggi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas

10 (Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2001: 57). Jika pada model terdapat masalah multikolinieritas yang serius, salah satu metode sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier kuat (Gujarati, N. Damodar, 2003).

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas, sedangkan *output* hasil perhitungan *Variance Influence Factor* (VIF) dibantu dengan menggunakan SPSS dan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.986	1.014
	X2	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dimana :

1. Pada Variabel Modal kerja , nilai *Variance Influence Factor* (VIF) sebesar 1,014 lebih kecil daripada 10.
2. Pada Variabel Risiko Kredit, nilai *Variance Influence Factor* (VIF) sebesar 1,014 lebih kecil daripada 10.

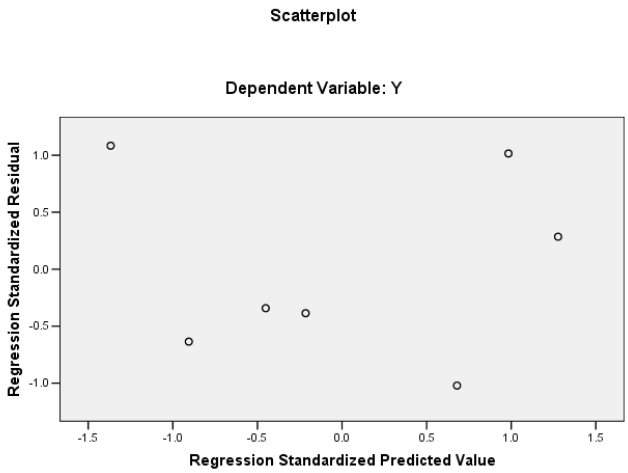
3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokesdatisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat

grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Pengujian hipotesis:

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Dengan menggunakan program *SPSS 13.00 for window*s, diperoleh nilai statistik d = 1,977.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

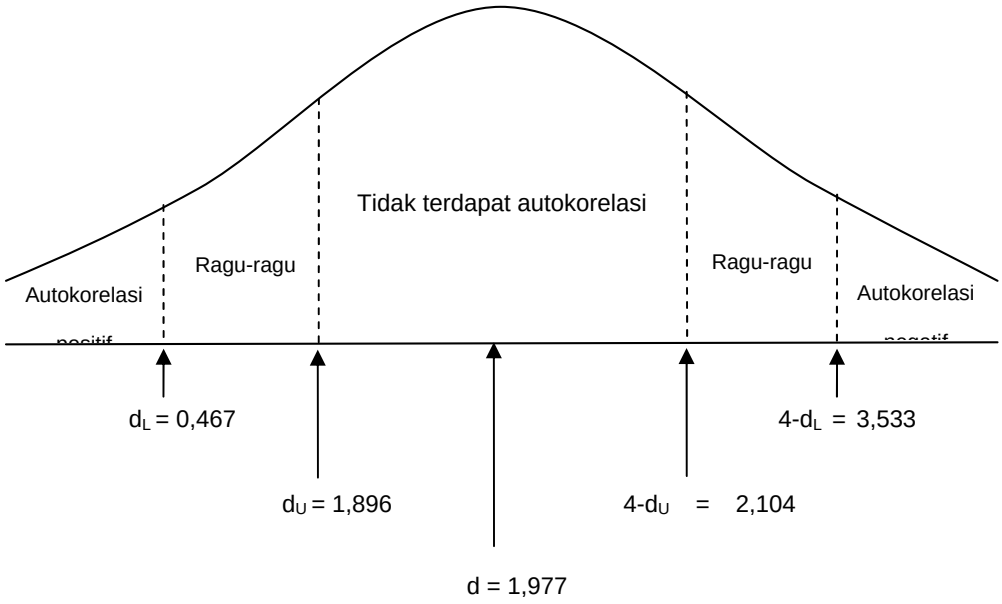
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992[a]	.984	.976	.05568	1.977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai d sebesar 1,977. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, k = 2 dan n = 7, diperoleh d_L=0,467 dan d_U = 1,896. Karena $d_U < d < 4-d_U$, maka disimpulkan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.



4.2.4.3 Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Secara Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya konstan.

Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut :

Coefficients[a]

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-orde	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constan	-.039	.140		-.280	.793					
	X1	.354	.077	.291	4.578	.010	.400	.916	.289	.986	1.014
	X2	.238	.017	.914	14.384	.000	.949	.990	.908	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan ouput SPSS diatas maka dapat diketahui bahwa :

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau 0,010 < 0,05.
2. Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05.

4.2.4.3 Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Secara simultan (uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y secara keseluruhan, maka kita akan mengujinya dengan penggunaan statistik Uji F.

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji signifikan dengan taraf 5% (Sumber Sugiono, 2004:190).

Hipotesis :

H_o : $b_1, b_2 = 0$, Modal kerja (X_1) dan Risiko Kredit (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$, Modal kerja (X_1) dan Risiko Kredit (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi} / k}{JK_{(Residu)} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

$$F_{hitung} = \frac{0,766/2}{0,012/\{7-(2+1)\}} = 123,516$$

Ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak (signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima (tidak signifikan)

Dimana F tabel = $F_{(0,05\ ;\ 2;7)} = 6,944$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan SPSS 13 For Window, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.766	2	.383	123.516	.000[a]
	Residual	.012	4	.003		
	Total	.778	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 123,516 lebih besar dari F tabel 6,944 Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari

pada 0,05 yang berati kita mempercayai 95% bahwa secara bersama-sama variabel bebas diatas mempengaruhi variabel Y.

4.2.4.4 Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y secara bersamaan. Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan *SPSS 13 for Window,* maka persamaan hubungan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992[a]	.984	.976	.05568	1.977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dasar analisis diatas maka didapat koefisien korelasi sebesar 0,992 yang termasuk kedalam korelasi yang sangat kuat. Korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, yaitu berada diantara 0,800 - 1,000.

4.2.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,992, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992[a]	.984	.976	.05568	1.977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

KD = R^2 X 100%

= $(0,992)^2$ X 100%

= 98,41%

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 98,41% yang menunjukkan arti bahwa Modal kerja dan Risiko Kredit memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 98,41% terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 1,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Koefisien Beta x Zero-order :

Coefficients[a]

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-orde	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constan	-.039	.140		-.280	.793					
	X1	.354	.077	.291	4.578	.010	.400	.916	.289	.986	1.014
	X2	.238	.017	.914	14.384	.000	.949	.990	.908	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

1. Variabel X_1 = 0,291 x 0,400 = 0,116 = 11,64%
2. Variabel X_2 = 0,914 x 0,949 = 0,867 = 86,74%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel Modal kerja terhadap variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh sebesar 0,116 atau 11,64% dan Risiko Kredit (X_2) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh sebesar 0,867 atau 86,